

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penggunaan Alat Peraga (MEQIP) pada Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar

Masdani

SDN 002 Tanjung Perepat
masdani002tgprt@gmail.com

Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

Abstract

This research is a classroom action research at SDN 002 Tanjung Perepat which aims to find out how to use teaching aids (MEQIP) in improving student learning outcomes in the addition of fractions in Mathematics. The subjects in this study were 5th grade students at SDN 002 Tanjung Perepat in the even semester of the 2019/2020 school year totaling 10 people consisting of 5 male students and 5 female students. The research was carried out in 2 cycles. The results showed that the use of teaching aids (MEQIP) in improving student learning outcomes in the matter of adding fractions in Mathematics. The increase in student learning outcomes can be seen from the value of classical learning completeness in cycles 1 and 2, respectively, namely 50% and 100%.

Keywords: *learning outcomes, teaching aids (MEQIP), addition of fractions*

Abstrak

Abstrak dalam bahasa Indonesia mengikuti kaidah dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). *Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas di SDN 002 Tanjung Perepat yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan alat peraga (MEQIP) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan pecahan mata pelajaran Matematika. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 002 Tanjung Perepat semester genap tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 10 orang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga (MEQIP) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan pecahan mata pelajaran Matematika. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai ketuntasan belajar klasikal pada siklus 1 dan 2 secara berturut-turut yaitu 50 % dan 100 %.*

Kata kunci: *hasil belajar, alat peraga (MEQIP), penjumlahan pecahan*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran sangat penting dalam berbagai disiplin Ilmu Pengetahuan dan memajukan daya pikir manusia, serta perkembangan pesat teknologi. Mata pelajaran Matematika sangat perlu diberikan kepada semua peserta didik, mulai dari pendidikan dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, sistematis, kritis, kreatif serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut sangat diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan dalam berfikir dan berbuat.

Dalam pengalaman penulis selama ini, bila dilihat dari tingkat penguasaan pelajaran matematika di sekolah masih sangat rendah, semakin tinggi tingkat kelas, minat dan hasil prestasi siswa mengalami penurunan. Hal ini terlihat dari hasil ulangan siswa kelas V SDN 002 Tanjung Perepat. Dari pembelajaran materi "Penjumlahan Pecahan" masih banyak siswa-siswi yang belum dapat menjawab dengan benar soal-soal yang penulis berikan. Dari 10 siswa kelas V, yang dapat menjawab dengan kategori tuntas hanya 2 siswa, dan sebanyak 8 siswa belum dapat menjawab dengan tuntas. Sehingga dari 10 siswa yang dapat menjawab dengan tuntas hanya 20 % dan yang belum dapat menjawab dengan tuntas sebanyak 80 %. Sedangkan standar nilai ketuntasan adalah apabila siswa mencapai nilai KKM 65. Maka dari itu pengajaran tentang "Penjumlahan Pecahan" perlu sekali diadakan perbaikan pembelajaran.

Rendahnya penguasaan materi pembelajaran pendidikan Matematika ini diduga karena guru kurang tepat dalam penerapan metode mengajar dan penggunaan alat peraga yang tidak tepat guna pada sasaran materi yang akan diajarkan.

Untuk meningkatkan penguasaan materi pembelajaran Matematika, maka dilaksanakan perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Dan diharapkan melalui PTK ini mampu meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran tersebut. Sehingga membantu siswa dalam mencapai ketuntasan terhadap penguasaan materi yang diberikan.

Laporan ini disusun berdasarkan catatan yang dibuat saat merencanakan kegiatan perbaikan serta selama pelaksanaan perbaikan, observasi dan perbaikan pembelajaran yang dilakukan satu siklus PTK untuk pembelajaran Matematika. Dan dalam laporan ini memuat pendahuluan, kajian pustaka, pelaksanaan perbaikan, hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan dan saran serta lampiran - lampiran.

METODE

Adapun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, penulis mengadakan penelitian di salah satu Sekolah Dasar yang berada di wilayah Kecamatan Biduk-Biduk Kabupaten Berau,. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif.

Dalam perencanaan perbaikan, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut : 1. Guru menganalisis hasil pembelajaran siswa yang tidak mencapai ketuntasan dalam pembelajaran. 2. Guru mengadakan refleksi diri dari hasil pembelajaran. 3. Guru membuat rencana pembelajaran. 4. Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran. 5. Guru menggunakan media yang sesuai dengan pembelajaran. 6. Guru lebih banyak memperhatikan siswa dalam proses belajar mengajar. 7. Guru lebih banyak memberikan latihan - latihan soal.

Dari rumusan masalah diatas dapat diambil beberapa hal yang terjadi adalah sebagai berikut : (1) Dengan menganalisis hasil pembelajaran siswa yang tidak mencapai ketuntasan dalam pembelajaran, guru akan mengetahui penyebab ketidak berhasilan tersebut. (2) Dengan mengadakan refleksi diri, guru akan mengetahui kekurangan dan kelemahan dalam proses pembelajaran.(3) Dengan membuat Rencana Pembelajaran, jalannya pembelajaran akan lebih terarah. (4) Dengan menggunakan metode yang bervariasi, siswa akan lebih jelas dan bersemangat dalam belajar. (5) Dengan guru lebih banyak memperhatikan siswa, siswa akan lebih

konsentrasi dalam menerima pelajaran. (6) Dengan guru lebih banyak memberikan tugas dan latihan - latihan, siswa akan lebih konsentrasi mengerjakan latihan soal.

Secara umum, kegiatan penelitian ini dilakukan berdasarkan pra siklus dan siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu : perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perbaikan pembelajaran Matematika “Penjumlahan pecahan” di kelas V SDN 002 Tanjung Perepat Kabupaten Berau dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Grafik nilai pada sebelum dan sesudah perbaikan siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat dan Supervisor, maka dari data yang diperoleh diketahui bahwa dari perbaikan pembelajaran siklus I yang dilaksanakan belum menunjukkan kemajuan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya nilai rata-rata siswa belum mencapai ketuntasan hasil belajar dengan hasil rata-rata. Dari hasil nilai sebelum diadakan perbaikan pembelajaran Matematika diperoleh nilai rata-rata 58. Dan setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus I nilai rata-rata siswa 66. Artinya belum terjadi perbaikan yang signifikan baik dari nilai yang dicapai siswa maupun nilai rata-rata kelas siswa. Dengan hasil yang belum meningkat pada siklus I dan siswa belum mencapai ketuntasan dalam belajar, maka penulis merencanakan perbaikan pada siklus II.

Setelah penulis melaksanakan perbaikan pada siklus I, nilai yang diperoleh siswa dalam perbaikan pembelajaran sangat tidak memuaskan, karena nilai rata-rata dari keseluruhan siswa hanya 66 dan dinyatakan belum tuntas. Sedangkan pembelajaran dapat dinyatakan tuntas apabila hasil dari penguasaan siswa telah mencapai nilai 65 sesuai dengan standar KKM yang telah ditentukan dari hasil kesepakatan dewan guru dan kepala sekolah setempat yaitu dengan nilai KKM adalah 65. Dan telah mencapai nilai lebih dari 70% dari nilai standar tersebut. Penulis sebagai pendidik merasa bertanggung jawab untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang tidak memuaskan tersebut.

Penulis memang tidak menggunakan alat peraga pada saat pembelajaran siklus I dan metode yang penulis gunakan hanya ceramah, dan ternyata hasil nilai siswa tidak mencapai ketuntasan. Akhirnya penulis mengadakan refleksi kiranya apa yang kurang dalam pembelajaran yang telah penulis laksanakan.

Pada perbaikan pembelajaran siklus II, penulis menggunakan alat peraga yang tepat dan menarik, menggunakan metode yang bervariasi, yaitu : ceramah, tanya

jawab, demonstrasi dan pemberian tugas serta bermain peran. Penulis juga banyak memberikan motivasi saat pembelajaran berlangsung. Ternyata hasil nilai yang diperoleh siswa pada pembelajaran siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dan grafik diatas.

Dalam proses belajar mengajar di kelas yang efektif, guru harus memperhatikan faktor-faktor yang saling mempengaruhi yaitu antara lain :

Penyampaian materi harus jelas dan mudah dipahami siswa.

- a. Pemilihan metode mengajar yang tepat dan bervariasi.
- b. Pemilihan media yang tepat, mudah didapat dan dikenal siswa.
- c. Penggunaan bahasa yang jelas, lugas dan mudah dimengerti siswa.
- d. Penampilan guru yang menarik atau tidak membosankan.
- e. Kondisi kelas harus hidup dan lebih efektif.

Sebelum perbaikan, nilai yang diperoleh siswa sangat tidak memuaskan atau dengan kata lain bahwa tidak ada siswa yang mencapai nilai ketuntasan. Hal ini disebabkan karena tidak tersedianya media gambar atau alat peraga dan terbatasnya buku paket yang dimiliki siswa, sehingga tidak ada penunjang di dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Pada siklus I belum terjadi perbaikan pada nilai siswa dalam arti siswa belum mencapai nilai ketuntasan. Meskipun pada siklus I sudah tersedia buku paket, akan tetapi belum seluruhnya siswa memiliki buku paket. Hanya sebagian siswa yang memiliki buku paket tersebut. Selain itu juga pada siklus I belum tersedia media gambar atau alat peraga.

Namun pada siklus II sudah menunjukkan bahwa nilai siswa sudah mencapai ketuntasan dalam materi pembelajaran, karena pada siklus II sudah terdapat alat peraga atau media gambar dan bahkan seluruh siswa sudah memiliki buku paket yang dapat menunjang belajar siswa.

Selain hal tersebut diatas, untuk meningkatkan kemampuan guru perlu adanya kerja sama antar guru baik satu sekolah maupun dari sekolah lain yang terdapat melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Berdasarkan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat indikasi kurangnya wawasan bagi guru. Demikian juga, guru perlu bekerjasama dengan baik terhadap orang tua siswa, agar selalu mendorong kegiatan belajar siswa di rumah.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Dengan menggunakan media atau alat peraga, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tentang "Penjumlahan pecahan".
- b. Penggunaan alat peraga yang relevan sangat menarik perhatian siswa untuk lebih terpusat perhatiannya pada pelajaran.
- c. Dengan terpenuhinya bahan atau sumber pelajaran bagi siswa akan mempermudah siswa memperoleh bahan referensi untuk belajar.

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, ada beberapa hal yang disarankan untuk guru lakukan, dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pada siswa terhadap mata pelajaran Matematika khususnya pada materi tentang "Penjumlahan pecahan" adalah sebagai berikut :

- a. Menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

- b. Memilih strategi pembelajaran yang lebih menarik dan metode yang bervariasi, sehingga siswa tidak bosan dan pembelajaran menjadi lebih berarti.
- c. Memberikan latihan-latihan soal untuk dikerjakan di rumah, agar siswa lebih terampil dalam menghitung pecahan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), kiranya perlu dibentuk kelompok kerja diantara guru, agar dapat saling bertukar pikiran dan pengalaman yang berkaitan dengan tugas sebagai pengajar. Dengan adanya kelompok kerja ini, diharapkan dapat terjadi peningkatan kualitas pembelajaran pada siswa, sehingga keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran semakin dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Wardani, IG.A K Wihardi K Nasutin, N . (2002). *Penelitian Tindakan Kelas* Universitas Terbuka.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta. Media Guru Mengajar Matematika SD, Jakarta P2SD, 1986.
- Wardani, IG.A K, Siti Juleha, (2002). *Panduan Pemantapan Kemampuan Mengajar Lanjutan*. Universitas Terbuka Jakarta.
- Muhsetyo dkk, (2007). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta.